

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan kegiatan industri di Indonesia saat ini telah berkembang diberbagai bidang baik industri skala rumah tangga, industri menengah maupun industri skala besar. Sektor pertanian sangat didukung oleh sumberdaya alam pertanian yang mampu menghasilkan produk olahan yang beragam. Agribisnis bersama agroindustri merupakan pendekatan yang ditempuh untuk pengembangan industri pertanian pada masa yang akan datang karena industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri) yang ditangani secara utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian (agribisnis) bukan saja sebagai sumber pertumbuhan baru bagi sektor pertanian tetapi mampu menyerap banyak tenaga kerja dan meningkatkan nilai tambah (Soekartawi, 2002).

Agroindustri merupakan pengolahan hasil pertanian sebagai bahan baku atau produk akhir yang dapat meningkatkan nilai tambah atas komoditas pertanian sekaligus merubah pertanian tradisional menjadi moderen. Selain itu akan dapat meningkatkan pendapatan dan lapangan kerja diperdesaan yang tentunya menurut skala usaha tani yang ekonomis serta efisien ( Soekartawi, 2000).

Soeharjo (1991) menyatakan bahwa agroindustri dapat meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan ketrampilan produsen dan meningkatkan pendapatan. Berbagai hasil pertanian dapat diolah melalui agroindustri. Agroindustri tersebut merupakan salah satu proses industrialisasi yang mengubah paradigma pertanian menjadi pembangunan sistem dan usaha agribisnis. Sektor agribisnis mampu tumbuh dari tahun ketahun sehingga sangat sesuai bila dijadikan strategi pembangunan ekonomi.

Perkembangan kegiatan industri saat ini telah berkembang di berbagai bidang baik industri skala rumah tangga, industri menengah maupun industri skala besar. Dalam rangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan mendatang,

posisi pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar.

Industri rumahtangga (*home industry*) adalah rumah usaha produk barang dengan jenis kegiatan ekonomi yang dipusatkan di rumah keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri dan masyarakat sekitar. Industri rumahtangga pangan adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan manual hingga semi otomatis. Jadi, industri rumahtangga pangan adalah rumah usaha produk pangan atau perusahaan kecil yang dikelola keluarga (Abrianto, 2012). Setiap daerah memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan. Usaha rumahan (*homeindustry*) harus terus ditumbuh-kembangkan, karena usaha sektor ini terbukti mampu bertahan dari terpaan krisis ekonomi.

Bolu merupakan salah satu makanan ringan olahan usaha rumahan yang telah di kenal oleh masyarakat, kue ini terbuat dari adonan lunak, berkadar lemak tinggi, dan bertekstur kurang padat. Bolu selain mempunyai cita rasa yang enak juga memiliki kandungan protein, lemak, dan karbohidrat. Dahulu dikenal bolu hanya dibuat secara tradisional dengan ketahanan yang hanya beberapa hari, tapi sekarang cara pengolahan bolu sudah maju dengan kemasan dan varian rasa yang bervariasi serta dapat tahan lama. Ketahanan ini disebabkan oleh penambahan zat pengawet makanan pada bahan bolu tersebut sehingga bolu dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

Salah satu jenis produk industri rumah tangga (*home industry*) adalah usaha bolu yang dikembangkan oleh Ibu Nuti di Desa Keude Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara. Di desa Keude Blang Ara ada 3 orang yang memproduksi bolu, namun produksinya lebih sedikit dari pada Ibu Nuti dan memproduksi beragam jenis kue seperti kue khas Aceh. Bolu umumnya dimatangkan dengan cara dipanggang di dalam oven, walaupun ada juga bolu yang dikukus namun ibu Nuti hanya menggunakan oven. Pada usaha ini ibu Nuti memproduksi 3 jenis bolu yaitu bolu pandan dengan harga 15.000, bolu coklat dengan harga 30.000, dan bolu black forest dengan harga 60.000. Usaha ini didirikan pada tahun 2012 dan sampai saat ini masih memproduksi bolu tersebut. Permasalahannya adalah harga bahan baku seperti tepung, gula pasir, telur, dan

lainnya mengalami peningkatan, tetapi harga bolu pada industri rumah tangga bolu Ibu Nuti tidak mengalami peningkatan atau relatif stabil.

Tabel 1. Harga Bahan Baku , tahun 2013 - 2016

No	Bahan Baku	Satuan	Tahun			
			2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)
1	Gula pasir	Kg	10.000	12.000	12.000	13.000
2	Minyak goreng	Kg	11.000	13.000	11.500	12.000
3	Tepung terigu	Kg	4.000	5.000	5.000	6.000
4	Telur	Butir	900	1.000	1.066,7	1.100

Sumber: Data Primer, (diolah)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa harga bahan baku setiap tahunnya mengalami perubahan atau tidak stabil, harga bahan baku terbesar dikeluarkan untuk pembelian gula pasir pada tahun 2014 dan 2016 sebesar Rp 13.000 , dan biaya terkecil di keluarkan untuk pembelian telur pada tahun 2013 yaitu Rp 1.100,-/butir.

Dilihat dari harga bahan baku setiap tahunnya mengalami perubahan atau tidak stabil, tentunya sangat mempengaruhi laba atau profitabilitas. Oleh karena itu penulis ingin menganalisis profitabilitas usaha bolu Ibu Nuti yang ada di Keude Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapakah tingkat Profitabilitas usaha bolu Ibu Nuti di Desa Keude Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas usaha bolu Ibu Nuti Di Desa Keude Blang Ara Kecamatan Kuta Makmur Kabupaten Aceh Utara.

## 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
2. Bagi pengusaha, menjadi sumber informasi untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang didapatkan oleh pengusaha bolu tersebut.

3. Bagi pemerintah, dapat menjadi bahan masukan dalam membuat kebijakan untuk mengembangkan usaha industri rumah tangga.